

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi suatu bangsa untuk menunjukkan kualitas, serta memajukan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada umumnya dapat dilakukan secara formal dan informal. Sekolah merupakan lingkungan kedua sebagai tempat untuk membina membimbing anak selain dirumah. Individu dapat menerima pengalaman baru serta dapat mengembangkan segala aspek yang dimiliki untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat disekolah. Individu yang mengikuti pendidikan formal di sekolah

disebut sebagai siswa. Pendidikan formal disekolah memiliki tingkatan mulai dari SD, SMP sampai dengan SMA, individu yang berada pada tingkatan SMA diberikan tugas-tugas yang lebih banyak agar lebih terlatih memecahkan berbagai masalah pelajaran. Kewajiban seorang siswa bukan hanya dalam bidang akademik, akan tetapi ada kewajiban untuk mengikuti organisasi yang disediakan oleh sekolah. Salah satu organisasi resmi di sekolah adalah OSIS. Banyaknya tugas dan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan menyebabkan seorang siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas atau yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik.

Berbicara tentang pendidikan semua sudah pasti mengetahui betapa pentingnya hal tersebut. Pendidikan dan pengetahuan merupakan modal yang harus dimiliki untuk hidup di zaman yang serba sulit pada saat ini. Sebagai peserta didik, siswa diharapkan dapat mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang merupakan kewajiban yang harus dikerjakan sebagai salah satu syarat untuk mendapat nilai yang baik. Dalam mengerjakan tugas disekolah, siswa diharapkan memiliki waktu dan perencanaan yang baik. Adapun perencanaan ini, sering diganggu dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kesulitannya mengatur waktu.

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMA dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Menurut Hurlock (1980), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke

dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat.

Oleh karena itu dalam menjalankan tugas perkembangannya peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam belajar atau bidang akademik. Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu.

Disekolah terdapat proses belajar mengajar yang merupakan interaksi antara guru dan siswa. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa itu sendiri sebagai anak didik. Agar siswa berhasil, siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang nantinya diharapkan siswa dapat menyelesaikan ujian dengan baik sebagai hasil evaluasi belajar. Dalam aktivitas belajar salah satu hal yang dilakukan guru selain menjelaskan materi merupakan memberikan tugas. Tugas tersebut meliputi menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi

pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.

Dengan berbagai aktivitas yang diikuti oleh dirinya merupakan salah satu penyebab siswa yang mengikuti OSIS melakukan prokrastinasi. Selain dengan berbagai kegiatan atau tugas yang dihadapi oleh mereka, biasanya mereka selalu cenderung tidak memikirkan atau menunda tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh mereka yang tidak pandai dalam mengatur waktunya, atau kekelahan karena aktivitas yang sudah dijalankan sebelumnya.

Kesenjangan waktu antara rencana dan kegiatan aktual, maksudnya siswa yang melakukan prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harusnya dikerjakan. Siswa yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan

tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Melihat perkembangan jaman akhir-akhir ini dibidang teknologi yang semakin canggih membuat anak kehilangan minat dalam belajar. Seringkali orangtua mengeluhkan akan hal ini, memang tidak bisa kita hindarkan perkembangan IPTEK yang terus maju di Indonesia.

Tidak pandainya mengatur waktu merupakan salah satu penyebab siswa menjadi malas mengerjakan tugasnya, mereka lebih senang untuk melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti bermain, bercanda, dibandingkan dengan belajar sesuatu untuk menambah pengetahuannya.

Pekerjaan rumah atau (PR) merupakan tugas yang diberikan pada pelajar oleh guru sekolah untuk dikerjakan diluar sekolah. Alasan pemberian pekerjaan rumah adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Pekerjaan rumah dipercaya menjadi arti penting bagi kedisiplinnan ingatan murid. Ingatan tidak hanya

digunakan sebagai perolehan pengetahuan saja tetapi juga latihan mental individu. Oleh karena itu, Pekerjaan Rumah dianggap sebagai strategi penting dalam pengajaran.

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, semua pelajar tidak terlepas dari keharusan dalam mengerjakan tugas-tugas bidang studi, guru pasti memberikan tugas dalam batas waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang siswa harus memakai rentang waktu 24 jam dengan sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sampai pada waktu pengumpulan tugas bidang studi tersebut.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut banyak terjadi hambatan yang disebabkan oleh beberapa hal. Ada hambatan yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri. Salah satunya adalah prokrastinasi. Secara khusus, prokrastinasi yang terjadi pada area akademik disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak yang buruk.

Dalam menempuh jenjang pendidikan, sering terjadi beberapa masalah dan hambatan yang dialami oleh para siswa. Umumnya para siswa sering mengeluh mengenai permasalahan seperti ketidaknyamanan dengan kondisi sekolah, cara guru mengajar, tugas yang dianggap terlalu banyak hingga adanya keengganan untuk belajar.

Prokrastinasi atau perilaku menunda penyelesaian suatu tugas terjadi pada setiap orang. Demikian pula yang terjadi pada siswa. Siswa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah seringkali muncul rasa malas dan keengganan untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga tugas tidak dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasa malas dan keengganan untuk mengerjakan tugas tersebut membuat siswa untuk menunda mengerjakan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Dampak dari prokrastinasi adalah tugas sekolah menjadi terbengkalai dan penyelesaian tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan.

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Oleh sebab itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas.

Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi. Hal ini dikarenakan prokrastinasi melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu dengan lainnya. Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun, prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang

diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu *trait* atau kebiasaan seseorang terhadap respons dalam mengerjakan tugas.

Menurut Silver seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Ellis dan Knaus mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010).

Prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin atau status sebagai pekerja atau pelajar. Semua individu dari berbagai kalangan, sedikitnya 95% melakukan prokrastinasi dengan frekuensi kadang dan sekitar 15 s/d 20% diantaranya melakukan prokrastinasi secara konsisten.

Faktanya, banyak siswa maupun siswi yang menjadi anggota OSIS melakukan prokrastinasi akademik. Perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah atau yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik menurut Ghufroon & Risnawita (2010) dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya kondisi fisik, kondisi

psikologis, dan faktor eksternalnya ialah gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan.

Karakter disini mencakup kurang percaya diri, *moody* dan irrasional. Orang yang cenderung menunda pekerjaan jika kurang percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut ia takut terjadi kesalahan. Siswa yang berkarakter *moody* merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. Burka dan Yuen (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki seorang prokrastinator. Mereka memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak mengerjakannya dengan segera karena itu akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

Prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Mc Carthy (dalam LaForge, 2005), prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan, dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat-saat terakhir batas pengumpulan tugas. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera.

Prokrastinasi pada siswa misalnya kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas yang mereka anggap kurang menyenangkan dan menggantinya

dengan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hal ini mungkin merupakan salah satu cara menghindari dan melarikan diri dari tanggung jawab atau salah satu bentuk dari kecemasan yang berhubungan dengan pelajaran. Seorang prokrastinator tidak akan melakukan prokrastinasi jika tugas tersebut harus dilakukan dan mereka merasa yakin dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tersebut. Menunda mungkin tampak lebih menyenangkan daripada meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa banyak terjadi di sekolah. Prokrastinasi identik dengan bentuk kemalasan dan keterlambatan setiap orang baik orang tua maupun muda dan juga seorang pengangguran juga dapat menjadi seorang prokrastinator karena prokrastinasi tidak membedakan umur, ras, kepercayaan, jenis kelamin serta suku bangsa.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan cenderung untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi karena prokrastinasi ini melibatkan suatu unsur masalah yang kompleks antara satu dengan yang lainnya.

Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar, siswa akan berusaha untuk mendekati pada hal-hal yang menyenangkan. Orang yang memiliki berbagai kegiatan juga biasanya cenderung akan menunda pekerjaannya dalam melaksanakan tugasnya. Akan tetapi setiap orang memiliki cara yang berbeda

mengenai kegiatannya yang banyak tersebut sehingga kegiatannya tersebut ada yang berdampak positif atau negatif.

Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar disana. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud meneliti faktor-faktor prokrastinasi akademik pada siswa yang menjadi anggota OSIS. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Yang Menjadi Anggota OSIS di SMK Telkom Sandhy Putra Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka.
2. Semua individu dari berbagai kalangan, sedikitnya 95% melakukan prokrastinasi dengan frekuensi kadang kala dan sekitar 15 s/d 20% diantaranya telah melakukan prokrastinasi secara konsisten.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi yang dimaksud adalah kecenderungan menunda atau menghindari suatu tugas.
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa SMK Telkom Sandhy Putra yang menjadi anggota OSIS.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yang mengikuti kegiatan OSIS.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yang menjadi anggota OSIS.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis melalui hasil penelitian ini adalah memperkaya teori dalam bidang psikologi pendidikan, yaitu dalam pembahasan prokrastinasi akademik pada siswa yang menjadi anggota OSIS di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah dan menangani prokrastinasi akademik sehingga dapat melaksanakan tugas akademiknya dengan baik.

b. Bagi guru

Diharapkan guru dapat memahami dan membimbing siswanya agar dapat meminimalisasikan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.